



## Propaganda Partai Hijau dalam Perspektif *Green Politics* Terhadap Dampak Perubahan Iklim di Australia

Nicholas Filiata Damay Setiawan <sup>1\*</sup>, Setyasih Harini <sup>2</sup>, Untari Narulita <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: [nicholasfiliata9@gmail.com](mailto:nicholasfiliata9@gmail.com)

**Abstract.** *The background of this research focuses on the impact of climate change in Australia, caused by extreme temperature fluctuations that have resulted in various social, environmental, and economic consequences. This study is analyzed using Green Politics theory and Propaganda theory, both of which play a significant role in shaping policies and public perceptions related to these issues. The research method used is a descriptive qualitative approach, which guides the investigation to explore or capture the situation to be studied comprehensively, broadly, and in depth, specifically through the analysis of Green Party propaganda from the perspective of Green Politics concerning the impact of climate change in Australia. Data were collected through public documents, books, scientific journals, mass media, and websites accessed from the internet. The findings indicate that Green Politics theory provides an effective framework for understanding how environmental policies in Australia can be influenced by political ideologies and economic interests. Meanwhile, propaganda theory reveals that the propaganda techniques used by the Australian Green Party, as proposed by Harold Lasswell, have proven to significantly increase public awareness and support for more progressive climate policies, despite facing inherent challenges. This study concludes that the integration of these two theories offers deep insights into the political dynamics underlying responses to climate change in Australia.*

**Keywords:** *Climate, Australia, Propaganda, Green Party, Green Politics.*

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini berfokus pada dampak perubahan iklim di Australia yang terjadi karena perubahan suhu yang ekstrem yang mengakibatkan berbagai dampak dari sosial, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian ini diteliti menggunakan teori *Green Politics* dan teori Propaganda yang memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dan persepsi publik terkait isu-isu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam yang diteliti dengan analisis Propaganda Partai Hijau dalam perspektif *Green Politics* terhadap dampak perubahan Iklim di Australia. Data diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen publik, buku, jurnal ilmiah, media massa, dan website yang diakses dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *Green Politics* memberikan kerangka kerja yang efektif dalam memahami bagaimana kebijakan lingkungan di Australia dapat dipengaruhi oleh ideologi politik dan kepentingan ekonomi. Sementara itu, teori propaganda mengungkapkan bahwa teknik propaganda yang digunakan oleh Partai Hijau Australia seperti yang dikemukakan oleh Harold Lasswell terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran publik dan dukungan terhadap kebijakan iklim yang lebih progresif meskipun mempunyai tantangan tersendiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kedua teori tersebut memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika politik yang mendasari respons terhadap perubahan iklim di Australia.

**Kata kunci:** Iklim, Australia, Propaganda, Partai Hijau, *Green Politics*

### 1. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim, fenomena global yang mengacu pada perubahan pola cuaca jangka panjang akibat aktivitas manusia, terutama peningkatan emisi gas rumah kaca. Dampak perubahan iklim sangat beragam di berbagai negara di seluruh dunia. Seperti di Kanada, Rusia, dan Amerika Serikat, mengalami kenaikan suhu yang signifikan, menyebabkan pencairan es, perubahan ekosistem, dan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan (IPCC, 2021) dan negara-negara di kawasan tropis, seperti Indonesia, Brasil, dan India,

mengalami perubahan pola hujan yang ekstrem, mengakibatkan banjir, kekeringan, dan gangguan pada produksi pangan (WMO, 2019).

Di Australia sendiri dengan karakteristik geografisnya yang unik, terkenal karena keanekaragaman ekosistemnya yang rapuh dan rentan terhadap perubahan iklim global. Dalam beberapa dekade terakhir, dampak perubahan iklim di Australia telah menjadi semakin nyata dan meresahkan, mengancam ekosistem alami, sumber daya alam, dan kesejahteraan masyarakatnya. Perspektif *Green Politics* menawarkan pendekatan menyeluruh yang mempertimbangkan interaksi antara lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Untuk memahami dampak perubahan iklim di Australia dari perspektif *Green Politics*, latar belakang mengenai isu ini perlu dijelaskan secara komprehensif (The Greens, 2021).

Kondisi saat ini Australia mengalami peningkatan suhu dan fenomena cuaca ekstrem. Peningkatan suhu ini berkontribusi pada frekuensi dan intensitas fenomena cuaca yang ekstrem yang dapat menyebabkan berbagai bencana alam yang dapat berdampak di berbagai sektor dari kesehatan, alam ekonomi hingga pertahanan pangan (Bureau of Meteorology Australia, 2020). Karena perubahan iklim tidak dapat dihindari dan dampak yang besar menimbulkan urgensi yang harus segera diatasi oleh Australia urgensi ini nyata dan perlu adanya tindakan yang konkrit dari pemerintah Australia untuk menanggulangi permasalahan ini (Bureau of Meteorology Australia, 2020).

Upaya pemerintah untuk menanggulangi perubahan iklim ini terlihat dari kebijakan yang dikeluarkan karena adanya propaganda dari Partai Hijau Australia yang selaras dengan perspektif *Green Politics* dengan menggunakan teknik propaganda bandwagon. Partai Hijau Australia menggunakan propaganda untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak perubahan iklim dan mendesak pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih tegas. Mempromosikan berbagai kebijakan-kebijakan yang berkelanjutan. Transisi Energi Terbarukan agar mendorong penggunaan energi terbarukan seperti angin dan matahari untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Partai Hijau juga mengadvokasi penghentian subsidi untuk industri bahan bakar fosil dan investasi besar-besaran dalam infrastruktur energi terbarukan dan mendorong penghentian proyek bahan bakar fosil dengan cara menentang proyek-proyek baru seperti tambang batu bara dan fasilitas gas alam cair yang dianggap sebagai ancaman besar bagi lingkungan dan iklim global serta perlindungan lingkungan alam dengan cara mengadvokasi kebijakan perlindungan untuk hutan, lahan basah, dan ekosistem lainnya yang rentan terhadap perubahan iklim (Brown L, 2019).

Partai Hijau Australia telah memimpin berbagai inisiatif dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan mendesak tindakan yang lebih tegas dari pemerintah. Partai Hijau sering bekerja sama dengan organisasi lingkungan, komunitas lokal, dan aktivis untuk menggali dukungan publik terhadap kebijakan hijau. Dalam kampanye Partai Hijau menggunakan berbagai platform media untuk menyebarkan pesan, termasuk media sosial, televisi, dan surat kabar. Kampanye media sosial sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih muda dan lebih terlibat secara digital serta Teknik Propaganda dalam *Green Politics* yang dilakukan partai hijau di Australia menggunakan berbagai cara untuk mempromosikan agenda seperti, simplifikasi Pesan, pesan-pesan sering disederhanakan agar mudah dipahami oleh publik, cara ini digunakan untuk menyampaikan urgensi tindakan perubahan iklim secara ringkas dengan cara pengulangan, pesan yang sama diulang-ulang di berbagai platform media untuk memperkuat pesan di benak publik, pengulangan ini membantu membangun kesadaran dan memotivasi tindakan (Smith J, 2020).

Dalam 10 tahun terakhir, perubahan iklim di Australia semakin parah karena beberapa faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan intensitas dan frekuensi bencana alam yang terkait dengan iklim. Salah satu faktor utama adalah peningkatan suhu global yang menyebabkan gelombang panas yang lebih sering dan ekstrem di Australia pada tahun 2019 tercatat Australia mengalami peningkatan suhu tertinggi di 40 derajat celsius selama sehari-hari. Selain itu, pola curah hujan yang tidak teratur dan perubahan dalam pola angin juga telah memperburuk kekeringan di beberapa wilayah dan meningkatkan risiko kebakaran hutan yang lebih parah (Australian Government, 2020).

Bencana yang terjadi di Australia selama 10 tahun terakhir mencakup beberapa peristiwa yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Salah satu bencana yang paling mencolok adalah musim kebakaran hutan yang parah pada tahun 2019-2020, yang dikenal sebagai Black Summer. Kebakaran hutan ini menghancurkan jutaan hektar lahan, menyebabkan kerugian harta benda yang besar, hilangnya nyawa, dan kerusakan lingkungan yang parah (Australian Government, 2020).

Partai Hijau yang memperjuangkan keberlanjutan lingkungan, partai hijau terbesar di Australia yaitu Australian Greens, telah memainkan peran penting dalam mengangkat isu-isu lingkungan ke dalam agenda politik nasional (Stewart et al., 2019). Seperti yang ditulis Lesley Head tahun 2014 yang menganalisis terhadap kerentanan Australia terhadap perubahan iklim dan Dr. Faizal Aziz tahun 2024 yang meneliti tentang propaganda politik di internet pada penelitian ini lebih berfokus pada propaganda yang dilakukan oleh partai

hijau dalam Perspektif dari *Green Politics* karena Australia memiliki akar yang kuat dalam gerakan lingkungan. Prinsip-prinsip Green Politics, seperti keadilan sosial, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan ekologis, menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan lingkungan di Australia. Perspektif *Green Politics* juga mendorong transformasi menuju ekonomi berkelanjutan yang memperhitungkan kepentingan lingkungan dan kesejahteraan sosial oleh karena itu Perspektif *Green Politics* terlihat pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah karena adanya propaganda yang dilakukan partai hijau guna menanggulangi masalah perubahan iklim ini (Lohmann, 2008).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. *Green Politics***

*Green Politics* adalah sebuah pandangan politik yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan demokrasi partisipatif. Prinsip utama dari *Green Politics* meliputi ekologi yang berkelanjutan, tanggung jawab sosial, non-kekerasan, dan partisipasi langsung dalam proses politik. Pandangan ini berkembang sebagai respons terhadap krisis lingkungan global, di mana para pendukungnya berpendapat bahwa kesejahteraan manusia sangat bergantung pada kesehatan ekosistem Bumi. Dalam konteks Green Politics, kebijakan yang diusulkan sering kali berfokus pada upaya mengurangi jejak karbon, melindungi keanekaragaman hayati, dan mendorong penggunaan energi terbarukan (Goodin 1992). Pandangan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kapasitas ekosistem Bumi untuk mendukung kehidupan dalam jangka panjang.

### **b. Teori *Propaganda***

Propaganda adalah usaha sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai respons yang diinginkan oleh propagandis. Istilah ini sering kali memiliki konotasi negatif, karena diasosiasikan dengan manipulasi dan kontrol pikiran, namun sebenarnya dapat digunakan untuk tujuan positif atau negatif tergantung pada niat di baliknya. Harold D. Lasswell, seorang pionir dalam studi propaganda, mendefinisikan propaganda sebagai "the management of collective attitudes by the manipulation of significant symbols" (pengelolaan sikap kolektif melalui manipulasi simbol-simbol yang signifikan) (Laswell, 1927).

Lasswell adalah salah satu ahli teori pertama yang menganalisis propaganda secara mendalam. Dalam bukunya "Propaganda Technique in the World War" (1927),

ia menguraikan bagaimana propaganda digunakan selama Perang Dunia I untuk membentuk opini publik dan meningkatkan dukungan untuk perang. Lasswell mengembangkan *model* komunikasi yang dikenal dengan "model 5W": Who (siapa), Says What (mengatakan apa), In Which Channel (melalui saluran apa), To Whom (kepada siapa), dan With What Effect (dengan efek apa) (Lasswell, 1927). Model ini membantu menganalisis proses komunikasi propaganda dari pengirim pesan hingga dampaknya pada audiens. Lasswell melihat propaganda sebagai alat yang digunakan oleh pemerintah dan kelompok kekuasaan untuk mengendalikan masyarakat dan membentuk kebijakan publik. Selama Perang Dunia I, misalnya, propaganda digunakan secara luas oleh negara-negara yang terlibat untuk meningkatkan semangat nasional, merekrut tentara, dan mendiskreditkan musuh. Lasswell mencatat bahwa efek propaganda bisa sangat kuat, menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang mendalam di antara populasi yang ditargetkan. Penggunaan propaganda yang manipulatif menimbulkan masalah etis tentang kejujuran dan transparansi dalam komunikasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana menjelaskan tentang propaganda partai hijau dalam perspektif *Green Politics* terhadap dampak perubahan iklim di Australia. Sumber data adalah subjek suatu data yang diperoleh dan diproses, sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Objek penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah propaganda partai hijau dalam perspektif *Green Politics* terhadap dampak perubahan iklim di Australia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang didapat peroleh dari buku, jurnal lokal maupun internasional, serta bahan-bahan lain yang mendukung dan berkaitan dengan judul penelitian termasuk media massa. Dalam menganalisis peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman.

### 4. HASIL

#### a. Kebijakan Lingkungan Partai Hijau Australia Dalam Perspektif *Green Politics*

Partai hijau menerapkan prinsip-prinsip *Green Politics* yang menekankan keberlanjutan, keadilan sosial, dan demokrasi partisipatif dalam upaya untuk mengatasi dampak perubahan iklim di Australia partai hijau membuat berbagai kebijakan lingkungan yang ditinjau dari perspektif *Green Politics* antara lain. Energi

Terbarukan dan Transisi Energi, salah satu kebijakan utama Partai Hijau adalah mendorong transisi cepat dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan. Partai hijau menargetkan 100% penggunaan energi terbarukan untuk listrik pada tahun 2030. Partai Hijau juga mengadvokasi peningkatan investasi dalam teknologi energi bersih seperti angin, surya, dan penyimpanan energi. Partai hijau juga menentang pembangunan infrastruktur baru untuk bahan bakar fosil, termasuk penambangan batu bara dan gas alam, karena dampaknya terhadap lingkungan dan iklim (Green J, 2020).

Pelestarian Biodiversitas, partai hijau menempatkan pelestarian keanekaragaman hayati sebagai prioritas utama dan mendukung kebijakan yang melindungi habitat alami dan spesies yang terancam punah. Ini termasuk pembentukan dan perluasan taman nasional serta kawasan konservasi, serta penegakan hukum yang ketat terhadap perusakan lingkungan. Tidak hanya itu, partai hijau juga mengadvokasi penghentian deforestasi dan kegiatan yang merusak ekosistem, seperti penambangan dan pembangunan yang tidak berkelanjutan (Smith K, 2018).

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca, partai hijau berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca secara drastis dengan cara mendukung penerapan harga karbon dan penetapan target pengurangan emisi yang ambisius, sesuai dengan perjanjian Paris. Partai Hijau juga mendorong pengembangan transportasi berkelanjutan, termasuk transportasi umum, sepeda, dan infrastruktur pejalan kaki, untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor berbahan bakar fosil (Brown L, 2019).

Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Limbah, partai hijau mempromosikan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah diminimalkan dan sumber daya digunakan kembali secara efisien. Partai Hijau mendukung kebijakan yang mendorong daur ulang, pengurangan limbah, dan penggunaan kembali material. Ini termasuk program insentif untuk perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan dan undang-undang yang membatasi produksi limbah plastik sekali pakai (Taylor M, 2021).

Keadilan Sosial dan Lingkungan, partai hijau menekankan pentingnya keadilan sosial dalam kebijakan lingkungan. Partai Hijau berargumen bahwa dampak perubahan iklim paling dirasakan oleh kelompok-kelompok yang rentan, termasuk masyarakat adat, komunitas berpenghasilan rendah, dan generasi mendatang. Oleh karena itu, partai hijau mengadvokasi kebijakan yang tidak hanya berfokus pada

mitigasi dan adaptasi iklim, tetapi juga memastikan bahwa transisi menuju ekonomi hijau dilakukan dengan cara yang adil dan inklusif (Johnson A, 2020).

Pendidikan dan Kesadaran Publik, partai hijau Australia juga berfokus pada peningkatan kesadaran publik tentang isu perubahan iklim dan keberlanjutan melalui pendidikan dan kampanye informasi dengan mendorong integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dan mendukung inisiatif masyarakat yang meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan dan keterlibatan masyarakat dianggap sebagai kunci untuk membangun dukungan luas bagi kebijakan iklim yang ambisius (White R, 2017).

Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan, dalam sektor pertanian. Partai Hijau mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan yang mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan ketahanan pangan. Partai Hijau mendukung penggunaan teknik pertanian regeneratif yang meningkatkan kesehatan tanah dan mengurangi penggunaan pestisida kimia. Kebijakan partai hijau juga mencakup dukungan untuk petani kecil dan lokal yang menerapkan praktik berkelanjutan, serta penolakan terhadap pertanian industri yang merusak lingkungan (Miller D, 2017).

Adaptasi Iklim dan Ketahanan Komunitas, partai hijau menekankan pentingnya adaptasi iklim untuk meningkatkan ketahanan komunitas terhadap dampak perubahan iklim yang tidak terhindarkan sehingga mendukung investasi dalam infrastruktur yang tahan terhadap bencana alam, seperti banjir dan kebakaran hutan. Selain itu, partai hijau mempromosikan program yang membantu komunitas lokal untuk mengembangkan rencana adaptasi dan strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi setempat (Thompson P, 2018).

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Green Politics, Partai Hijau Australia berusaha untuk menciptakan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Partai Hijau tidak hanya fokus pada mitigasi perubahan iklim, tetapi juga pada adaptasi, keadilan sosial, dan pelestarian ekosistem. Upaya yang dilakukan mencakup berbagai sektor dan pendekatan yang terintegrasi untuk memastikan bahwa Australia dapat menghadapi tantangan perubahan iklim secara efektif dan adil.

**b. Propaganda Partai Hijau Dalam Perspektif *Green Politics* Terhadap Dampak Perubahan Iklim**

Propaganda merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh organisasi atau kelompok untuk mempengaruhi opini publik dan memobilisasi dukungan terhadap suatu tujuan tertentu. Dalam konteks politik, propaganda sering digunakan untuk membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu penting. Partai Hijau Australia, yang memiliki komitmen kuat terhadap isu-isu lingkungan, telah memanfaatkan propaganda secara efektif untuk mengadvokasi kebijakan perubahan iklim yang progresif. Salah satu teknik propaganda yang digunakan oleh Partai Hijau adalah bandwagon, yang berusaha menciptakan persepsi bahwa semakin banyak orang yang mendukung suatu ide atau tindakan, sehingga orang lain akan terdorong untuk bergabung. Teknik propaganda bandwagon bertujuan untuk menciptakan efek domino di mana individu merasa terdorong untuk mengikuti tindakan atau keyakinan yang dianut oleh mayoritas. Dalam konteks perubahan iklim, Partai Hijau Australia menggunakan teknik ini untuk membangun kesadaran dan dukungan publik yang luas terhadap kebijakan iklim yang advokasikan. Dengan menunjukkan bahwa banyak orang telah mendukung tindakan iklim, berharap dapat menarik lebih banyak orang untuk bergabung dalam upaya ini. Penggunaan Bandwagon dalam Kampanye Energi Terbarukan, salah satu aspek utama dari kampanye Partai Hijau Australia adalah transisi cepat ke energi terbarukan. Partai Hijau tidak hanya menggunakan teknik bandwagon saja, banyak teknik propaganda lainnya yang dikemukakan oleh Harold Lasswell seperti Name Calling, Glittering Generalities, Plain Folks, Card Stackin, Testimonial digunakan Partai Hijau dengan menekankan bahwa banyak negara lain sudah beralih ke energi bersih dan Australia tidak boleh ketinggalan. Misalnya, Partai Hijau sering merujuk pada negara-negara Eropa seperti Swiss, Belanda yang telah mencapai atau mendekati 100% penggunaan energi terbarukan untuk menunjukkan bahwa perubahan ini tidak hanya mungkin tetapi juga sudah dilakukan oleh banyak negara maju lainnya (Green L, 2020).

Media sosial telah menjadi platform utama bagi Partai Hijau dalam menyebarkan agenda propaganda. Dengan penggunaannya yang luas dan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat, media sosial memungkinkan Partai Hijau untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Partai Hijau memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan pesannya. Dan menggunakan konten

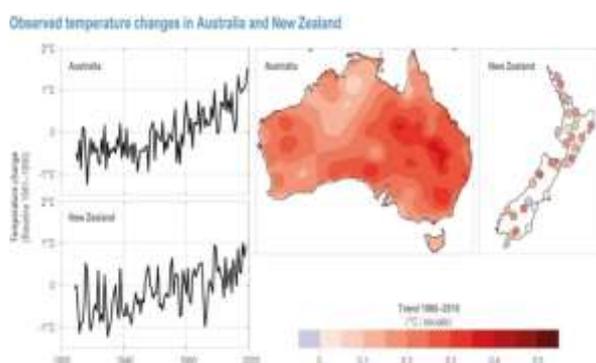
yang menarik dan mudah dibagikan, seperti infografis, video pendek, dan cerita pribadi, untuk mempengaruhi opini publik. Partai Hijau menyebarkan pesan yang menunjukkan meningkatnya kesadaran dan aksi iklim di kalangan masyarakat. Postingan tentang keberhasilan kebijakan hijau di berbagai tempat, dukungan dari selebriti dan tokoh masyarakat, serta cerita cerita inspiratif dari aktivis iklim muda semuanya digunakan untuk membangun narasi bahwa tindakan iklim adalah gerakan yang sedang berkembang dan populer (Taylor S, 2018).

Setiap teknik yang digunakan Partai Hijau memiliki cara kerja dan tujuan spesifik dalam mempengaruhi audiens dan aplikasi dari teknik-teknik ini dapat diamati dalam agenda politik kampanye Partai Hijau Australia dalam melawan perubahan iklim antara lain. Name Calling, Teknik Name Calling adalah salah satu teknik propaganda yang digunakan untuk pencemaran nama baik lawan atau oposisi dengan memberikan label negatif atau istilah yang merendahkan. Menurut Lasswell, tujuan dari teknik ini adalah untuk membangkitkan prasangka negatif terhadap target sehingga membuat audiens menolak ide atau individu tersebut tanpa melalui pemikiran yang panjang (Lasswell, 1927). Dalam konteks kampanye melawan perubahan iklim di Australia, Partai Hijau Australia sering menggunakan istilah "climate deniers" untuk menggambarkan individu atau kelompok yang menolak pengetahuan tentang iklim atau yang meremehkan dampak dari perubahan iklim. Penggunaan istilah ini tidak hanya bertujuan untuk mendiskreditkan lawan tetapi juga untuk mengisolasi secara politik dengan menggambarkan lawan sebagai ancaman terhadap upaya global dalam menanggulangi perubahan iklim. Dengan demikian, teknik name calling ini digunakan untuk memperkuat dukungan di antara para pendukung lingkungan dan menciptakan kesan bahwa oposisi terhadap kebijakan iklim tidak rasional dan berbahaya (Australian Greens, 2020).

Glittering Generalities, Teknik Glittering Generalities melibatkan penggunaan pernyataan-pernyataan umum dan positif yang dimaksudkan untuk membangkitkan emosi atau dukungan tanpa memberikan rincian spesifik atau bukti konkret. Lasswell menjelaskan bahwa kata-kata seperti kebebasan, keadilan, atau kemajuan sering digunakan dalam teknik ini untuk menciptakan daya tarik emosional yang luas (Lasswell, 1927) Partai Hijau Australia sering kali mengadopsi teknik ini dalam kampanye nya dengan menggunakan slogan-slogan seperti "A fairer, greener future" dan "Climate justice now". Slogan-slogan ini dirancang untuk menghubungkan kebijakan partai hijau dengan nilai-nilai positif yang diterima secara umum tanpa

harus memberikan rincian spesifik tentang bagaimana kebijakan tersebut akan dicapai atau implikasi yang mungkin akan muncul (Australian Greens, 2020). Teknik ini efektif dalam menarik dukungan emosional dari publik terutama di kalangan pendukung yang peduli terhadap isu-isu keadilan sosial dan lingkungan.

Transfer, Teknik Transfer digunakan untuk mengasosiasikan otoritas, prestise, atau simbol yang dihormati dengan suatu ide, produk, atau kebijakan untuk meningkatkan penerimaannya oleh publik. Lasswell menunjukkan bahwa teknik ini sering melibatkan penghubungan pesan propaganda dengan simbol-simbol kuat seperti bendera nasional, agama, atau figur otoritas (Lasswell, 1927). Contoh gambar teknik propaganda Transfer yang dilakukan Partai Hijau dengan cara menyajikan data dari lembaga ilmiah IPCC bisa dilihat seperti berikut:



**Gambar 1.** data IPCC sebagai teknik propaganda transfer partai hijau  
*Sumber: (IPCC, 2023)*

Dalam kampanye Partai Hijau Australia, teknik ini dapat terlihat ketika mengaitkan kebijakan lingkungan dengan tokoh ilmuwan terkenal atau lembaga ilmiah seperti Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). Misalnya, dalam memperdebatkan kebijakan energi terbarukan, Partai Hijau mungkin merujuk pada laporan IPCC untuk meningkatkan legitimasi dan kredibilitas argumen (IPCC, 2021). Dengan mengasosiasikan diri dengan otoritas ilmiah yang diakui secara internasional, Partai Hijau berhasil membangun citra sebagai pihak yang berbasis pada sains dan rasionalitas dalam perjuangannya melawan perubahan iklim.

Testimonial, Teknik Testimonial melibatkan penggunaan dukungan dari individu terkenal atau dihormati untuk mempromosikan suatu ide atau kebijakan. Menurut Lasswell, kesaksian dari tokoh publik ini berfungsi untuk melegitimasi dan memperkuat pesan propaganda (Lasswell, 1927). Partai Hijau Australia sering menggunakan teknik ini dengan mengundang dukungan dari aktivis lingkungan

terkemuka, selebriti, atau tokoh masyarakat adat. Misalnya, dukungan dari tokoh seperti Greta Thunberg seorang aktivis climate change yang terkenal dari Swedia meningkatkan visibilitas kampanye Partai Hijau dan memberikan kredibilitas tambahan kepada kebijakan yang diusulkan. Kesaksian ini juga dapat menarik perhatian media dan memperluas daya tarik kampanye Partai Hijau kepada audiens yang lebih luas, terutama masyarakat yang mungkin tidak secara langsung mendukung kebijakan hijau tetapi dipengaruhi oleh tokoh-tokoh yang dihormati sehingga berubah menjadi pendukung (Australian Greens, 2020).

Plain Folks, Teknik Plain Folks digunakan untuk menggambarkan pembawa pesan atau kebijakan sebagai sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai dan gaya hidup orang biasa atau masyarakat umum. Lasswell menekankan bahwa teknik ini bertujuan untuk menciptakan koneksi antara audiens dan pembawa pesan, dengan menekankan bahwa pesan atau kebijakan tersebut berasal dari orang biasa yang memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat sehari-hari (Lasswell, 1927). Partai Hijau Australia menggunakan teknik ini dengan menonjolkan latar belakang sederhana dari beberapa kandidatnya yang mencerminkan pengalaman hidup pemilih pada umumnya. Misalnya, Partai Hijau mungkin menyoroti kandidat yang memiliki pengalaman dalam pekerjaan komunitas atau yang telah langsung terpengaruh oleh dampak perubahan iklim, seperti kebakaran hutan atau kekeringan. Dengan menampilkan kandidat sebagai orang biasa layaknya masyarakat umum yang memiliki pengalaman dan nilai-nilai yang sama dengan pemilih seperti Angelica Di Camillo, seorang guru dan anggota komunitas peduli lingkungan, Partai Hijau berusaha membangun kepercayaan dan koneksi emosional dengan audiens serta menghilangkan persepsi bahwa Partai Hijau adalah elit yang terpisah dari masyarakat (Australian Greens, 2020).

Bandwagon, Teknik Bandwagon bertujuan untuk mendorong audiens untuk mengikuti arus atau bergabung dengan mayoritas yang sudah mendukung suatu ide atau kebijakan dengan asumsi bahwa jika banyak orang melakukannya, pasti hal yang benar atau diinginkan semua masyarakat. Lasswell menyebutkan bahwa teknik ini memanfaatkan kecenderungan manusia untuk mengikuti mayoritas dan tidak ingin tertinggal dari tren sosial (Lasswell, 1927).

Dalam konteks kampanye perubahan iklim, Partai Hijau Australia mungkin menggunakan data survei yang menunjukkan peningkatan dukungan publik terhadap tindakan iklim yang lebih ambisius atau menyoroti pertumbuhan jumlah anggota dan

pendukungnya. Dengan menekankan bahwa dukungan terhadap kebijakan hijau adalah tren yang berkembang dan diterima oleh mayoritas masyarakat, Partai Hijau berusaha menciptakan momentum dan mendorong lebih banyak orang untuk bergabung dalam gerakan agenda Partai Hijau. Pesan bahwa semua orang sedang melakukannya dapat menjadi alat yang kuat untuk mengubah opini publik dan membangun dukungan yang lebih luas (Australian Greens, 2020).

Card Stacking, Card stacking adalah teknik di mana informasi yang disajikan kepada publik diatur sedemikian rupa untuk menonjolkan hal-hal positif dari suatu ide atau kebijakan dengan mengabaikan atau meminimalkan informasi yang negatif. Lasswell menyebut teknik ini sebagai upaya untuk mengontrol narasi dan menciptakan persepsi yang sangat menguntungkan bagi pembawa pesan (Lasswell, 1927). Contoh gambar teknik propaganda card stacking yang dilakukan oleh Partai Hijau dengan cara menyebarkan data keberhasilan yang telah dicapai maupun yang belum tercapai tetapi memiliki dampak positif bisa dilihat seperti berikut:



**Gambar 2.** penggunaan teknik propaganda card callingoleh partai hijau

Sumber: (Australian Greens, 2020)

Partai Hijau Australia mungkin menggunakan teknik ini dengan menyoroti keberhasilan program lingkungannya seperti peningkatan penggunaan energi terbarukan sambil mengabaikan atau meremehkan tantangan atau kritik terhadap kebijakan tersebut, seperti potensi dampak ekonomi atau penolakan dari sektor industri. Dengan hanya menampilkan sisi positif dari kebijakannya. Partai Hijau berusaha untuk menciptakan citra yang sangat menguntungkan dan mengarahkan opini publik ke arah dukungan yang kuat untuk agenda Partai Hijau (Australian Greens, 2020).

Dari penerapan berbagai teknik propaganda yang dikemukakan oleh Lasswell. Partai Hijau Australia telah berhasil memobilisasi dukungan publik yang luas dan memperkuat posisi Partai Hijau dalam ranah politik nasional untuk mempengaruhi

kebijakan iklim di Australia. Meskipun teknik propaganda yang diterapkan oleh Partai Hijau Australia telah berhasil dalam beberapa aspek. Partai Hijau juga menghadapi tantangan yang signifikan, salah satu tantangan terbesar adalah resistensi dari kelompok industri dan kepentingan politik yang memiliki kekuatan finansial dan pengaruh besar dalam politik Australia. Kelompok-kelompok ini sering kali menggunakan kekuatannya untuk melawan narasi yang dibangun oleh Partai Hijau, termasuk dengan menggunakan teknik propaganda tandingan yang bertujuan untuk melemahkan kepercayaan publik terhadap kebijakan lingkungan yang diusulkan (Louw, 2010).

Serta penggunaan teknik-teknik ini juga membawa dampak yang kompleks, termasuk polarisasi politik. Seperti teknik name calling yang digunakan oleh Partai Hijau berisiko menciptakan polarisasi di masyarakat. Meskipun teknik ini efektif dalam mendiskreditkan lawan politik, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan perpecahan sosial dan membuat jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda pandangan. Hal ini dapat menghambat upaya kolaboratif untuk mencapai solusi bersama terhadap isu-isu perubahan iklim yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas kebijakan iklim itu sendiri. Teknik glittering generalities dan card stacking juga menghadapi tantangan dalam jangka panjang. Meskipun penggunaan kata-kata yang positif dan penggambaran yang selektif dari fakta-fakta dapat membantu memperkuat dukungan jangka pendek, ada risiko bahwa masyarakat akan menjadi tidak percaya jika masyarakat merasa bahwa informasi yang diberikan tidak lengkap atau tidak jujur. Ketika masyarakat merasa bahwa selama ini hanya diberikan sebagian dari cerita, hal ini dapat merusak kepercayaan terhadap Partai Hijau dan mengurangi efektivitas propaganda di masa mendatang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan antara teori *Green Politics* dan teori propaganda memberikan wawasan yang mendalam dan baru mengenai peran Partai Hijau Australia dalam membentuk kebijakan dan persepsi publik terkait dampak perubahan iklim. Melalui penggunaan teknik-teknik propaganda seperti Name Calling, Glittering Generalities, dan Transfer, Partai Hijau telah berhasil menghadapi isu-isu perubahan iklim dengan cara yang tidak hanya memperkuat identitas partai tetapi juga menggalang dukungan publik yang lebih luas untuk kebijakan lingkungan yang progresif. Kebaruan dari penelitian

ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan *Green Politics* dengan strategi komunikasi yang efektif dari teori Propaganda. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan politik disampaikan dan diterima dalam konteks perubahan iklim di Australia.

### **Saran**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan propaganda oleh Partai Hijau dalam perspektif *Green Politics* terhadap dampak perubahan iklim di Australia, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Seperti keterbatasan dalam akses data yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Sumber data yang digunakan sebagian besar berasal dari dokumen publik, buku, jurnal, media massa, dan situs web yang tersedia, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keseluruhan strategi propaganda Partai Hijau dan fokus penelitian ini pada kasus Australia mungkin tidak sepenuhnya mewakili dinamika politik dan propaganda di negara lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas studi ke negara lain atau membandingkan strategi propaganda Partai Hijau Australia dengan partai-partai hijau di negara lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta disarankan untuk memperluas cakupan data sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan relevan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Australian Government. (2021). *Climate Change Impacts on Australia's Biodiversity*.
- Australian Greens. (2024). *Our Vision for a Green Australia*. Diakses pada 3 Mei 2024, dari <https://greens.org.au/vision>
- Bäckstrand, K., & Lövbrand, E. (2006). Planting trees to mitigate climate change: Contested discourses of ecological modernization, green governmentality and civic environmentalism. *Global Environmental Politics*, 6(1), 50-75.
- BBC News. (2020). "What is Australia doing to tackle climate change?."
- Brown, L. (2019). "Climate Change Mitigation Policies of the Australian Greens: Evaluating Effectiveness." *Journal of Climate Policy*, 19(2), 233-252.
- Brown, P. (2018). "The Impact of Political Campaigns on Environmental Legislation." *Journal of Political Marketing*. Bureau of Meteorology. (2020). *Special Climate Statement 73—severe fire weather and record heat in spring 2019*.
- Bureau of Meteorology. (2020). *Climate data services*. Diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/data>
- Creswell, J. W. (2008). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed). United States of America: SAGE Publication, Inc. 46.

- Department of Industry, Science, Energy and Resources. (2020). Australia's emissions reduction targets.
- Dovers, S., & Hussey, K. (2013). Adapting to climate change: Lessons from Australia's recent millennium drought. *Weather and Climate Extremes*, 3, 38-44.
- Environment and Climate Change Canada. (2019). "Canada's Changing Climate Report."
- Environmental Justice Australia. (2023). "Climate Justice."
- Giddens, A. (1976). *New Rules of Sociological Method: A Positive Critique of Interpretative Sociologies*. London: Hutchinson.
- Government of Canada. (2021). *Climate Change and Canada's Coasts*.
- Great Barrier Reef Marine Park Authority. (2020). *Climate change and the Great Barrier Reef*.
- Green, J. (2020). "Renewable Energy Policies and the Australian Greens: A Pathway to Sustainable Future." *Journal of Environmental Policy*, 22(3), 145-163.
- Hill, M., & Varone, F. (2020). *The Public Policy Process* (7th ed.). Routledge.
- Hughes, T.P., Kerry, J.T., Álvarez-Noriega, M., Álvarez-Romero, J.G., Anderson, K.D., Baird, A.H., ... & Bridge, T.C. (2018). Global warming transforms coral reef assemblages. *Nature*, 556(7702), 492-496.
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Intergovernmental Panel on Climate Change.
- IPCC. (2021). Intergovernmental Panel on Climate Change. Diakses dari <https://www.ipcc.ch/>
- Johnson, A. (2020). "Environmental Justice in the Policy Framework of the Australian Greens." *Social Justice and Environmental Sustainability Journal*, 12(2), 101-120.
- Jonathan S, Rasmus K. (2015). *Green political theory in a climate-changed world: between innovation and restraint*. Taylor & Francis.
- Kothari, C. (2004). *Research methodology: Methods and techniques* (2nd revised edition). New Delhi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Lesley Head, Michael Adams, Helen V McGregor, Stephanie Toole (2014). *Climate Change and Australia*. Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change.
- Lohmann, L. (2008). Carbon trading, climate justice and the production of ignorance: Ten examples. *Development*, 51(3), 359-365.
- Miles, M. B., & Huberman, A. (1998). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miller, D. (2017). "Sustainable Agriculture and Food Security Policies of the Australian Greens." *Journal of Agricultural Policy*, 24(3), 189-207.
- Ministry of Agriculture and Farmers Welfare India. (2021). *Impact of Climate Change on Agriculture and Food Security*.

- NASA. (2021). *Climate Change: How Do We Know?*
- National Snow and Ice Data Center (NSIDC). (2021). *Arctic Sea Ice News & Analysis*.
- Sabatier, P. A., & Weible, C. M. (Eds.). (2014). *Theories of the Policy Process* (3rd ed.). Westview Press..
- Smith, J. (2020). "Propaganda Partai Hijau Australia: Peran Media Sosial dalam Menyoroti Dampak Perubahan Iklim." *Jurnal Politik Lingkungan*, 14(3), 102-120.
- Smith, K. (2018). "Biodiversity Conservation and the Australian Greens: Strategies and Challenges." *Biodiversity and Conservation Journal*, 27(4), 829-848.
- Stewart, R., Westra, L., & Sisson, S. (2019). The Green Party in Australia: Its role and influence. *The Australian Journal of Political Science*, 54(1), 59-74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta..
- Taylor, M. (2021). "Circular Economy and Waste Management: The Green Approach of the Australian Greens." *Journal of Environmental Management*, 30(1), 67-85.
- The Australian. (2024). "Anti Voice Activists to Target Greens."
- The Greens. (2021). *Environment*
- The Guardian. (2021). *Australian Party's Climate Policy And Stance*.
- Thompson, P. (2018). "Climate Adaptation Strategies of the Australian Greens: Building Community Resilience." *Journal of Environmental Planning*, 36(2), 89-110.
- UNDP. (2021). *Coastal and Marine Ecosystems*.
- UNFCCC. (2021). *Paris Agreement. United Nations Framework Convention on Climate Change*.
- USDA. (2021). *Climate Change and Agriculture in the United States*.
- White, R. (2017). "Education for Sustainability: The Role of the Australian Greens in Promoting Environmental Awareness." *Journal of Environmental Education*, 38(4), 297-315.
- WMO. (2019). *World Meteorological Organization*. Diakses dari <https://public.wmo.int/>
- World Bank. (2020). *Climate Change Could Cost Indonesia 5.9% of GDP by 2050*.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Climate Change and Health*.